

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI DALAM
MEWUJUDKAN KUALITAS LULUSAN SMK
(Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Yogyakarta)**

Rizky Rahmanjani

Karwanto

Agustin Hanivia Cindy

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

rizky.21043@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penyelenggaraan program sertifikasi profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sertifikasi profesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai praktik terbaik yang diterapkan oleh sekolah dalam menyelenggarakan program sertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan kerja sama antara sekolah, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menjadi faktor kunci keberhasilan program. Selain itu, pelaksanaan program menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kompetensi teknis siswa, meskipun ada beberapa tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Evaluasi program memberikan gambaran mengenai pencapaian tujuan, namun juga menyoroti masalah seperti keterlambatan penerbitan sertifikat dan penilaian yang perlu perbaikan. Kesimpulannya, untuk meningkatkan kualitas lulusan, perlu dilakukan perbaikan dalam sistem evaluasi, administrasi, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, lembaga sertifikasi, dan dunia industri. Penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan daya saing lulusan melalui pengelolaan program sertifikasi profesi yang lebih efektif.

Kata kunci : manajemen, program sertifikasi profesi, kualitas lulusan, peserta didik

Abstract

This study aims to analyze the management of professional certification program implementation at SMK Negeri 3 Yogyakarta in an effort to improve the quality of graduates. The focus of this research includes planning, implementation, and evaluation of professional certification programs. This research uses a qualitative approach with a case study method, which allows an in-depth understanding of the best practices applied by schools in organizing certification programs. The results showed that careful planning and cooperation between the school, the Professional Certification Agency (LSP), and the National Professional Certification Agency (BNSP) were key factors in the success of the program. In addition, the implementation of the program showed positive results in improving students' technical competencies, although there were some challenges related to limited resources and facilities. The program evaluation provided an overview of the achievement of objectives, but also highlighted issues such as delays in certificate issuance and assessments that needed improvement. In conclusion, to improve the quality of graduates, improvements need to be made in the evaluation system, administration, and increased collaboration between schools, certification bodies and industry. This study provides recommendations that can be adopted by other schools to improve the competitiveness of graduates through more effective management of professional certification programs.

Keywords : management, professional certification program, graduate quality, learners

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan di jenjang menengah yang memfokuskan peserta didiknya pada pembelajaran berbasis praktek yang sejalan dengan jurusan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Sumantri (2023) bahwasannya pendidikan di tingkat menengah lebih mengedepankan penguatan dan pengembangan yang dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya belajar di dalam lingkungan sekolah, peserta didik di SMK juga mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran di luar lingkungan sekolah, yakni di dunia industri guna mendapatkan pengalaman bekerja ketika ia masih berada di bangku sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya lulusan SMK sejatinya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang yang dipelajarinya ketika masih bersekolah di SMK. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Santika (2023) yang menyebutkan bahwasannya peserta didik lulusan SMK cenderung difokuskan untuk siap bekerja pada bidang tertentu. Tidak sampai di situ, peserta didik di jenjang SMK juga memiliki kesempatan untuk melakukan sertifikasi profesi untuk meningkatkan kompetensi dan skill-nya guna menyongsong dunia kerja.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) merupakan sebuah lembaga yang memiliki wewenang untuk melaksanakan sertifikasi profesi dengan memperoleh izin atau lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lisensi tersebut diberikan kepada lembaga sertifikasi yang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) memberikan sertifikat kelayakan atas kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses uji

sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) juga memberikan rekomendasi kepada perusahaan-perusahaan berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja dengan keahlian tertentu. Pelaksanaan program sertifikasi profesi di SMK juga sejalan dengan keinginan Pemerintah untuk mempercepat lisensi terhadap Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) guna mempercepat proses sertifikasi bagi para peserta didik lulusan SMK supaya kompetensi dari peserta didik tersebut dapat diakui, baik secara regional, maupun internasional (Daryani et al., 2022). Keberhasilan penyelenggaraan program sertifikasi profesi tersebut sejatinya tidak terlepas dari proses manajemen yang baik.

Manajemen merupakan sebuah ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan, yang mana hal tersebut dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Di dunia pendidikan, manajemen memiliki peran yang sangat krusial dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, dimana hal tersebut meliputi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen kurikulum, dan lain sebagainya. Menurut Wiyani (2022) manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengelola suatu hal guna memperoleh hasil atau tujuan. Adapun pendapat lain dari Syaban (2019) yang mengemukakan bahwasannya manajemen merupakan sebuah proses dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Terry (2016) mengemukakan suatu pendapat mengenai manajemen yang memiliki pengertian suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang bertujuan mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi. Konsep ini menyoroti pentingnya mengelola sumber daya,

memprioritaskan tugas, serta memastikan setiap langkah telah sesuai dengan visi misi suatu organisasi. Penyelenggaraan program sertifikasi profesi di SMK, konsep manajemen oleh Terry inilah yang menjadi landasan utama terhadap penyelenggaraan sertifikasi profesi dalam upaya mencapai kualitas lulusan yang optimal.

Sebuah lembaga pendidikan di jenjang SMK dapat mengaplikasikannya terhadap penyelenggaraan program sertifikasi profesi guna meningkatkan kualitas lulusannya. Penyelenggaraan program sertifikasi tersebut dimulai dari tahap perencanaan, dimana pada tahap ini sekolah perlu merencanakan beberapa kebutuhan akan penyelenggaraan program tersebut, mulai dari pengajuan proposal pada BNSP, melakukan sosialisasi pada peserta didik, penyediaan sarana, dan prasarana penunjang, sekaligus menentukan sumber daya manusia yang diperlukan. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini cenderung mengacu pada proses pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya, ini meliputi tahapan pelaksanaan, hingga faktor pendukung, dan penghambat dalam pelaksanaan program sertifikasi profesi di SMK. Elemen yang terakhir adalah tahap evaluasi, umumnya tahap evaluasi ini dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK yang memberikan masukan atau evaluasi, serta pengamatan dan pengawasan dengan melibatkan Dinas Pendidikan Provinsi, dan juga BNSP.

Kualitas lulusan merupakan hal yang penting bagi perkembangan lembaga pendidikan. Menurut Fauzan et al (2022) kualitas lulusan merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Kualitas sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan, serta harapan dari customer atau pelanggan. Fauzan et al (2022) memaparkan dalam

jurnalnya menyebutkan bahwasannya kualitas merupakan segala sesuatu yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Lembaga pendidikan kualitas lulusan sangat berpengaruh guna meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri. Calon peserta didik dan wali murid tentunya akan memilih sekolah dengan kualitas lulusan yang baik.

Penelitian mengenai sertifikasi sekolah yang mempengaruhi kualitas sekolah juga dilakukan oleh Setyowati et al (2023) yang memaparkan mengenai program sertifikasi profesi di lingkungan SMK, namun penelitian tersebut kurang adanya pemaparan mengenai perencanaan, dan pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah sehingga program sertifikasi profesi ini dapat mencapai kualitas lulusan yang kompeten. Penelitian ini akan dikaji secara mendalam mengenai manajemen penyelenggaraan program sertifikasi profesi yang dapat mempengaruhi kualitas lulusan SMK dengan fokus pada 3 titik, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap jalannya program sertifikasi profesi di lingkungan SMK.

Penelitian ini menghadirkan analisis mendalam terkait manajemen penyelenggaraan program sertifikasi profesi di lingkungan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Keistimewaan penelitian ini juga terletak pada integrasi konsep manajemen dalam implementasi program sertifikasi profesi dan analisis dampaknya terhadap kualitas lulusan SMK. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus khususnya pada SMK Negeri 3 Yogyakarta, memberikan wawasan yang lebih terperinci terkait tantangan dan inovasi yang dihadapi sekolah ini dalam meningkatkan kualitas lulusannya melalui program sertifikasi profesi. Kemenarikan penelitian ini terletak pada perpaduan konsep manajemen pada penyelenggaraan program sertifikasi

profesi dan dampaknya terhadap kualitas lulusan SMK. Pendekatan studi kasus ini juga memungkinkan peneliti untuk merinci beragam faktor yang memengaruhi keberhasilan program sertifikasi profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat dengan kebutuhan akan peningkatan kualitas lulusan SMK, terutama melalui program sertifikasi profesi. Tinjauan konteks globalisasi dan persaingan kerja yang ketat, keberhasilan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengelola program sertifikasi profesi dapat menjadi landasan strategis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja.

Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih detail dan komprehensif mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan program sertifikasi profesi yang dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian penyelenggaraan program sertifikasi profesi dalam mewujudkan kualitas lulusan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Bentuk pendekatan pemecahan masalah berfokus pada identifikasi kebutuhan pasar kerja lokal, merumuskan tujuan jelas, dan analisis sumber daya. Pelaksanaan program menekankan pengelolaan waktu, anggaran, dan koordinasi untuk kelancaran. Evaluasi melibatkan pengumpulan data pencapaian tujuan, umpan balik, dan analisis hasil pembelajaran untuk rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya yang sangat spesifik pada satu sekolah dan pengembangan wawasan yang lebih mendalam terkait konsep manajemen dalam penyelenggaraan program sertifikasi profesi di tingkat SMK.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program sertifikasi profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta serta dampaknya terhadap kualitas lulusan sekolah tersebut. Pendekatan ini dianggap relevan karena fenomena yang diteliti menyangkut aspek sosial yang kompleks, meliputi latar belakang kebijakan sekolah, norma dan nilai pendidikan vokasi, serta persepsi dan pengalaman para pelaksana dan peserta program sertifikasi. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2013), pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna di balik suatu fenomena dalam konteks alaminya secara menyeluruh, di mana realitas dipandang sebagai konstruksi sosial yang unik dan dinamis. Penelitian ini juga menggunakan rancangan studi kasus karena mampu menyajikan gambaran utuh dan mendalam atas suatu kejadian atau program dalam kehidupan nyata, yakni program LSP yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta sebagai upaya peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dirancang selama lima bulan dari Juli 2024 hingga Januari 2025 dengan tahapan-tahapan sistematis, mulai dari pengamatan awal, pengumpulan data, pengolahan hingga penyusunan laporan, sebagaimana tergambar dalam tabel perencanaan penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dipilih secara purposive karena institusi ini aktif menjalankan program sertifikasi profesi sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas lulusan. Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk izin wawancara

dengan kepala sekolah maupun akses terhadap dokumen dan data yang relevan, memperkuat validitas penelitian ini. Dalam pelaksanaan di lapangan, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas melakukan pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi atas kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan sertifikasi. Peneliti aktif dalam seluruh proses mulai dari observasi awal, pengumpulan dan pengolahan data, hingga analisis dan penyusunan laporan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berasal dari sumber data primer (wawancara, observasi, dokumentasi) dan sekunder (literatur, laporan sekolah, dokumen resmi). Teknik analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, kondensasi data (pemilihan dan pengerucutan informasi), dan interpretasi secara kontekstual terhadap data yang telah diperoleh, sehingga mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga aplikatif dalam peningkatan mutu pendidikan kejuruan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Terhadap Penyelenggaraan Program Sertifikasi Profesi Dalam Mewujudkan Kualitas Lulusan

- 1) Kolaborasi antara pihak sekolah dan LSP dilakukan melalui rapat manajemen awal tahun ajaran untuk mempersiapkan sarana, prasarana, materi uji, dan peserta sertifikasi.
- 2) Penyusunan materi uji dan persiapan TUK melibatkan tim LSP dan asesor untuk memastikan kesesuaian dengan kompetensi yang diharapkan serta kesiapan fasilitas uji.
- 3) Tim kerja LSP di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditentukan sepenuhnya oleh Ketua LSP, dan setelah itu Kepala

Sekolah mengeluarkan surat tugas.

- 4) Tim kerja ditentukan oleh Ketua LSP, Kepala Sekolah dan beberapa pihak lain seperti ketua jurusan tetap terlibat dalam prosesnya. Pembentukan tim ini mencerminkan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan LSP untuk memastikan pelaksanaan sertifikasi berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 5) SMK Negeri 3 Yogyakarta telah menyiapkan fasilitas TUK yang memadai, meskipun terdapat tantangan terkait penggunaan ruang praktek yang bersamaan dengan kegiatan KBM, sehingga koordinasi dengan pihak sekolah diperlukan.
- 6) Tim kerja LSP di SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki tugas yang jelas dan terorganisir dengan baik, memastikan kelancaran proses sertifikasi sesuai standar.

Pelaksanaan Dalam Rangka Penyelenggaraan Program Sertifikasi Profesi Dalam Mewujudkan Kualitas Lulusan

- 1) Uji sertifikasi dimulai dengan seleksi kelayakan pendaftaran calon asesi yang dilanjutkan dengan asesmen mandiri. Setelah itu, ujian sertifikasi dilakukan sesuai dengan jadwal dan lokasi yang ditentukan oleh asesor, menggunakan MUK yang disusun berdasarkan SKKNI oleh asesor yang kompeten.
- 2) Teknis pelaksanaan ujian sertifikasi sepenuhnya direncanakan dan dilaksanakan secara mandiri oleh unit kerja LSP, dengan koordinasi dengan Waka Kurikulum. Ujian dilakukan di ruang yang telah disiapkan oleh tim kerja LSP, dengan materi ujian yang sesuai dengan kebutuhan industri.
- 3) Antusiasme peserta didik menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program sertifikasi. Selain itu, kompetensi tim kerja LSP juga mendukung kelancaran program,

karena mereka memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan standar industri.

- 4) Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan fasilitas, khususnya ruang yang sering berbenturan dengan kegiatan KBM dan kekurangan mesin ujian berbasis komputer. Hal ini membatasi jumlah asesi yang dapat mengikuti ujian pada hari tertentu, serta menambah tantangan dalam pelaksanaan program secara efektif.

Evaluasi Dari Penyelenggaraan Program Sertifikasi Profesi Dalam Mewujudkan Kualitas Lulusan

- 1) Evaluasi dilakukan setelah setiap program sertifikasi profesi selesai melalui rapat pleno, di mana kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dibahas. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperbaiki proses sertifikasi di masa depan, meskipun terkadang kendala serupa masih terjadi.
- 2) Proses evaluasi dilakukan di akhir kegiatan sertifikasi melalui rapat pleno yang membahas status kelulusan asesi dan kendala yang dihadapi, dengan harapan untuk mengatasi masalah yang muncul dan meningkatkan efektivitas program pada pelaksanaan berikutnya.
- 3) Laporan kegiatan evaluasi hanya berupa notulensi rapat pleno yang berisi pencatatan tentang pelaksanaan program sertifikasi, tanpa adanya berita acara formal yang lebih rinci. Laporan ini mencatat kendala yang muncul selama kegiatan untuk diperbaiki di masa depan.
- 4) Laporan kegiatan program sertifikasi disusun oleh setiap unit kerja tanpa format baku, dan disampaikan dalam rapat tinjauan manajemen tahunan. Laporan ini mencakup pencapaian kinerja dan program kerja yang telah dilaksanakan, yang akan dievaluasi

oleh pihak terkait, seperti SPMI untuk memastikan mutu program.

- 5) Program sertifikasi profesi memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas lulusan SMKN 3 Yogyakarta. Sertifikat kompetensi yang diperoleh peserta didik diakui oleh BNSP, yang menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka, meskipun ada beberapa kendala terkait pengakuan industri terhadap sertifikat LSP P-1.
- 6) Meskipun sertifikat kompetensi dari LSP memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan siswa, industri sering meragukan validitasnya karena asesmen dilakukan oleh asesor internal sekolah. Hal ini menyebabkan beberapa lulusan kesulitan memperoleh pekerjaan sesuai bidang, meskipun sertifikat tersebut diakui oleh perguruan tinggi sebagai bukti keahlian.

Pembahasan

Perencanaan Penyelenggaraan Program Sertifikasi Profesi Guna Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penyelenggaraan program sertifikasi profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal untuk memastikan pelaksanaan yang terorganisir dan efektif. Proses perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Ketua LSP, Kepala Jurusan, dan asesor. Rapat ini bertujuan untuk menyusun langkah strategis, termasuk pengelolaan dana, pembentukan tim kerja, dan persiapan fasilitas yang sesuai standar. Dalam proses ini, semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan sertifikasi. Fokus utama perencanaan

terletak pada kesiapan SDM, fasilitas, dan jadwal pelaksanaan yang tidak mengganggu proses belajar mengajar. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerja sama antarpihak yang solid untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa aspek administratif juga menjadi perhatian utama dalam perencanaan sertifikasi. Proses administratif mencakup pendaftaran peserta secara online dan offline, verifikasi dokumen, serta asesmen mandiri untuk memastikan kesiapan peserta sebelum ujian. Selain itu, pengecekan fasilitas dan peralatan secara berkala dilakukan untuk memastikan kelayakan tempat uji kompetensi (TUK) sesuai dengan standar yang ditetapkan. Koordinasi antara pihak sekolah dan LSP menjadi kunci dalam memastikan bahwa semua aspek teknis dan administratif berjalan sesuai rencana. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk menciptakan proses sertifikasi yang sistematis, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, sehingga hasil sertifikasi dapat diakui secara luas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rohmah & Ristianah (2023), yang menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Dalam konteks sertifikasi profesi, perencanaan yang baik mencakup identifikasi kebutuhan, pembagian tugas yang jelas, dan pengelolaan sumber daya secara optimal. Hasil penelitian ini pula sesuai dengan penelitian Slamet & Mulyanto (2021), yang menekankan pentingnya pengelolaan SDM dalam keberhasilan program sertifikasi. Pemilihan asesor yang kompeten dan berpengalaman menjadi aspek krusial yang mendukung

kualitas ujian kompetensi. Dalam perencanaan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, perhatian khusus diberikan pada penunjukan asesor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar kompetensi, sehingga hasil sertifikasi dapat diakui oleh dunia usaha dan industri.

Menurut penelitian Khairunisa (2022), yang menunjukkan bahwa fasilitas dan peralatan memainkan peran penting dalam keberhasilan sertifikasi. Hal itu sama dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengecekan fasilitas yang dilakukan secara berkala di SMK Negeri 3 Yogyakarta mencerminkan upaya untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh BNSP dan LSP. Dengan memastikan fasilitas sesuai standar, pelaksanaan ujian dapat berlangsung dengan lancar dan objektif. Selanjutnya hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Subakat (2022), yang menyatakan bahwa penjadwalan yang efisien merupakan bagian dari perencanaan operasional yang harus disesuaikan dengan kebutuhan. Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, penyusunan jadwal sertifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kurikulum dan beban pembelajaran setiap jurusan. Langkah ini bertujuan untuk menghindari gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dengan mengatur waktu pelaksanaan sertifikasi secara optimal, peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik tanpa terganggu oleh jadwal yang bentrok. Penelitian ini mendukung pentingnya perencanaan jadwal yang matang untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program.

Menurut pendapat peneliti yang ideal terkait perencanaan adalah bahwa perencanaan harus mencakup analisis kebutuhan secara menyeluruh untuk memastikan semua aspek pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam konteks sertifikasi profesi, analisis

kebutuhan meliputi evaluasi ketersediaan fasilitas, kompetensi SDM, dan kebutuhan industri. Dengan memahami kebutuhan ini, perencanaan dapat disusun secara lebih spesifik dan terfokus, sehingga tujuan program dapat tercapai dengan lebih efektif. Selain itu, perencanaan ideal juga melibatkan identifikasi potensi risiko dan penyusunan strategi mitigasi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

Pendapat lain yang dapat peneliti sajikan yakni, perencanaan juga harus didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam perencanaan dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan dapat diadaptasi jika terjadi perubahan kondisi. Dalam kasus SMK Negeri 3 Yogyakarta, monitoring dapat dilakukan melalui rapat koordinasi berkala yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, kualitas pelaksanaan sertifikasi dapat terus ditingkatkan, sehingga program ini tidak hanya berhasil secara teknis tetapi juga memberikan dampak positif bagi lulusan dan dunia industri.

Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Sertifikasi Profesi Guna Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sertifikasi profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa sesuai standar dunia industri. Program ini dimulai dengan proses seleksi kelayakan yang mencakup penyelesaian Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan asesmen mandiri, yang memastikan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan industri. Tahapan seleksi yang ketat ini menjadi langkah strategis untuk

menyaring peserta yang benar-benar siap mengikuti ujian sertifikasi, sehingga kualitas lulusan dapat dijaga. Selain itu, perencanaan yang matang mencakup penyediaan fasilitas, jadwal ujian yang disesuaikan dengan kurikulum, dan koordinasi antar pihak terkait seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Semua aspek ini dirancang untuk memastikan bahwa program sertifikasi tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan jumlah asesor yang kompeten dan fasilitas ujian yang terkadang bentrok dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kekurangan asesor berpengaruh pada efisiensi pelaksanaan ujian, sementara keterbatasan ruang ujian menunjukkan perlunya perencanaan fasilitas yang lebih baik agar tidak mengganggu proses KBM. Meskipun terdapat kendala, program sertifikasi ini memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi lebih mudah diterima di dunia kerja karena keterampilannya sesuai dengan standar industri, menjadikan program ini sebagai bagian penting dari upaya SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wiyani (2022), yang menyatakan bahwa program sertifikasi yang efektif harus diawali dengan seleksi kelayakan yang ketat untuk memastikan kesiapan peserta dalam menghadapi ujian kompetensi. Proses seleksi di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah mencerminkan pendekatan sistematis ini, di mana Prakerin dan asesmen mandiri

menjadi instrumen utama dalam menilai kelayakan peserta. Hal yang sesuai juga diungkapkan pada penelitian Slamet & Mulyanto (2021) juga menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas dan jadwal yang terencana untuk mendukung kelancaran program sertifikasi. Pelaksanaan di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah mengacu pada prinsip ini, dengan memastikan fasilitas ujian sesuai standar BNSP dan LSP serta penyusunan jadwal yang mempertimbangkan beban kurikulum. Meskipun terdapat kendala, seperti bentrokan ruang ujian dengan KBM, upaya untuk menjaga kualitas fasilitas menunjukkan komitmen sekolah dalam memenuhi standar industri.

Kesesuaian temuan ini juga didukung oleh penelitian Daryani et al. (2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan program sertifikasi tergantung pada sinergi antara perencanaan dan implementasi. Dalam pelaksanaannya, SMK Negeri 3 Yogyakarta telah menunjukkan koordinasi yang baik antara pihak internal sekolah dan eksternal, seperti LSP dan BNSP, untuk memastikan bahwa semua aspek, mulai dari seleksi peserta hingga pelaksanaan ujian, berjalan dengan lancar. Kerja sama ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam memastikan keberhasilan program pendidikan vokasi.

Hasil penelitian juga selaras dengan kajian Ismainar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa administrasi yang efisien sangat penting dalam program sertifikasi. SMK Negeri 3 Yogyakarta telah menghadapi tantangan berupa keterlambatan penerbitan sertifikat, yang dapat memengaruhi kepuasan peserta. Meskipun demikian, program ini tetap berhasil meningkatkan daya saing lulusan dengan memberikan sertifikat kompetensi yang diakui dunia industri. Perbaikan dalam proses administrasi, seperti mempercepat penerbitan sertifikat dan

menyederhanakan prosedur, dapat mendukung kelancaran pelaksanaan program ini dan meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik.

Menurut pendapat peneliti yang ideal terkait perencanaan adalah bahwa program sertifikasi harus dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam terhadap standar industri. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar relevan dengan tuntutan dunia kerja. Perencanaan juga harus mencakup penyediaan fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai, termasuk pelatihan bagi asesor untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan perencanaan yang didasarkan pada data yang valid dan relevan, setiap tahapan pelaksanaan akan lebih terarah, sehingga dapat meminimalisir kendala yang mungkin muncul. Selain itu, penyusunan jadwal harus dilakukan dengan cermat untuk menghindari bentrokan dengan kegiatan KBM, yang merupakan salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program sertifikasi di sekolah.

Pendapat peneliti yang ideal juga menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program sertifikasi. Evaluasi ini melibatkan semua pihak terkait, mulai dari peserta, asesor, hingga pengelola program, untuk mendapatkan masukan yang konstruktif. Hasil evaluasi harus dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, baik dalam aspek fasilitas, administrasi, maupun metode seleksi peserta. Dengan menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur, program sertifikasi dapat terus ditingkatkan kualitasnya, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang benar-benar siap bersaing di pasar kerja. Keberlanjutan program juga harus diperhatikan melalui alokasi anggaran yang memadai dan penyediaan sistem manajemen yang efisien, agar pelaksanaan sertifikasi dapat

berlangsung tanpa hambatan dalam jangka panjang.

Evaluasi Penyelenggaraan Program Sertifikasi Profesi Guna Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program sertifikasi profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan proses yang melibatkan banyak pihak, baik internal maupun eksternal, yang berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini dimulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Ketua LSP, Kepala Jurusan, dan asesor untuk menyusun langkah strategis terkait pengelolaan dana, pembentukan tim kerja, serta penyusunan materi uji dan penunjukan asesor. Dalam prosesnya, berbagai kendala ditemukan, seperti keterbatasan fasilitas, masalah administratif, dan kurangnya independensi dalam penilaian. Kendala tersebut memengaruhi kualitas pelaksanaan program, meskipun evaluasi rutin dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa rapat pleno, namun sering kali tidak dilengkapi dengan dokumentasi terstruktur, sehingga langkah perbaikan yang diambil kurang optimal.

Hasil lain dalam penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun program sertifikasi profesi ini memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan, terdapat tantangan besar dalam memastikan relevansi sertifikat dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan yang masih kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi kompetensi belum sepenuhnya diakui oleh dunia industri yang lebih memprioritaskan ijazah sebagai bukti kompetensi. Selain itu,

keterlambatan penerbitan sertifikat dan kurangnya fasilitas yang memenuhi standar turut menjadi hambatan. Meskipun demikian, program ini tetap dianggap sebagai langkah strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan, dengan catatan bahwa upaya peningkatan harus terus dilakukan, khususnya dalam penyediaan fasilitas dan peningkatan kompetensi asesor.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wiyani (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dapat memberikan arah yang jelas untuk perbaikan. Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, evaluasi dilakukan secara rutin setelah program sertifikasi selesai, namun kurangnya dokumentasi yang lengkap menjadi kendala dalam memaksimalkan hasil evaluasi tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bahrudin & Izmi Badruzzaman (2021), laporan kegiatan yang terstruktur sangat penting sebagai bahan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kurangnya dokumentasi yang baku pada laporan rapat pleno menunjukkan perlunya perbaikan pada aspek administratif untuk mendukung keberhasilan program sertifikasi.

Hasil dalam penelitian juga sejalan dengan penelitian Rohmah & Ristianah (2023) yang menekankan pentingnya objektivitas dalam evaluasi pendidikan. Evaluasi di SMK Negeri 3 Yogyakarta sering kali menghadapi masalah dalam menjaga objektivitas karena asesor yang bertugas berasal dari internal sekolah. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan independensi penilaian yang dapat memengaruhi kredibilitas hasil sertifikasi. Namun, sertifikat kompetensi yang dikeluarkan tetap diakui oleh BNSP, sehingga validitas sertifikat masih terjamin meskipun ada tantangan dalam penerimaan

oleh industry. Hal lain juga sejalan dengan penelitian Khairunisa (2022) juga menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas merupakan faktor penting dalam pelaksanaan sertifikasi. Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, fasilitas uji kompetensi sering kali belum sepenuhnya memenuhi standar, sehingga memengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Sekolah dan LSP harus bekerja sama untuk memastikan fasilitas yang ada sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengecekan dan pemeliharaan fasilitas secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan kelayakan dan efektivitasnya dalam mendukung ujian kompetensi.

Kesesuaian hasil juga sejalan dengan penelitian menurut Subakat (2022), yang mengungkapkan bahwa perencanaan operasional yang matang adalah kunci keberhasilan program pendidikan. Hal ini tercermin pada perencanaan jadwal pelaksanaan sertifikasi di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap jurusan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Koordinasi antara Kepala Jurusan, Wakil Kepala Kurikulum, dan Ketua LSP menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas jadwal yang disusun. Penjadwalan yang tepat juga memberikan peserta waktu untuk mempersiapkan diri secara optimal, sehingga program sertifikasi dapat terlaksana dengan baik.

Menurut pendapat peneliti yang ideal terkait perencanaan adalah bahwa perencanaan harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan seluruh pihak terkait sejak awal. Perencanaan yang ideal mencakup identifikasi kebutuhan, penyediaan sumber daya, serta penyusunan jadwal yang fleksibel dan efisien. Tim kerja yang solid perlu dibentuk dengan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan semua aspek perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, pengelolaan dana harus

dilakukan secara transparan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan sertifikasi. Dengan demikian, seluruh elemen yang terlibat dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan program sertifikasi. Program sertifikasi juga harus didukung oleh fasilitas yang memenuhi standar dan asesor yang kompeten. Peningkatan kompetensi asesor perlu menjadi prioritas agar dapat memberikan penilaian yang objektif dan sesuai standar industri. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal seperti LSP dan BNSP harus diperkuat untuk memastikan bahwa sertifikasi yang diberikan memiliki kredibilitas tinggi di dunia kerja. Evaluasi dan dokumentasi yang sistematis juga menjadi bagian penting dari perencanaan ideal untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dan memastikan program sertifikasi mampu memberikan dampak positif bagi lulusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penyelenggaraan Program Sertifikasi profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan kerja sama yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, seperti pihak sekolah, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Aspek-aspek penting seperti pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, penyusunan jadwal yang efisien, pengecekan fasilitas yang sesuai standar, serta perencanaan administratif yang sistematis menjadi kunci utama dalam memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi yang terstandar,

lulusan SMKN 3 Yogyakarta diharapkan memiliki kompetensi yang diakui industri, meningkatkan daya saing di pasar kerja, serta memajukan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Program sertifikasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan dan membuka peluang kerja yang lebih luas di masa depan.

2. Pelaksanaan Program Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Program ini berhasil memberikan keterampilan teknis yang sesuai dengan standar industri, mempersiapkan siswa dengan kompetensi yang diakui secara profesional, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan asesor, fasilitas ujian yang terbatas, serta proses administrasi yang lambat perlu segera diatasi agar program dapat berjalan lebih optimal. Perbaikan dalam aspek-aspek ini akan memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program, serta memastikan bahwa lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta terus siap menghadapi tantangan dunia industri yang semakin kompetitif.
3. Evaluasi Program Sertifikasi Profesi di SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia industri. Meskipun program ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan praktis peserta didik, evaluasi menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah objektivitas penilaian oleh asesor internal dan keterlambatan dalam penerbitan sertifikat. Evaluasi yang dilakukan secara rutin

memungkinkan perbaikan terus-menerus, namun kualitas lulusan tidak hanya bergantung pada sertifikasi, melainkan juga pada kesiapan dunia industri untuk menerima lulusan SMK. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan utama program ini, yaitu meningkatkan daya saing lulusan, diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara pihak sekolah, lembaga sertifikasi, dan industri, serta perbaikan dalam sistem evaluasi dan administrasi program.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya memanfaatkan program sertifikasi profesi sebaik-baiknya dengan aktif mengikuti setiap pelatihan dan ujian yang diselenggarakan. Selain itu, siswa hendaknya terus mengembangkan keterampilan soft skills dan kemampuan interpersonal yang juga penting dalam dunia kerja, di samping keterampilan teknis yang diperoleh melalui sertifikasi. Siswa juga diharapkan dapat menjaga sikap profesional dan beradaptasi dengan tuntutan industri, serta meningkatkan pemahaman terhadap standar yang berlaku di bidang masing-masing agar lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja.
2. Hendaknya terus memperkuat kolaborasi dengan lembaga sertifikasi profesi (LSP) dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk memastikan kualitas program sertifikasi tetap terjaga. Perbaikan dalam hal pengelolaan administrasi, peningkatan fasilitas ujian yang memadai, serta penambahan jumlah asesor yang kompeten juga perlu menjadi perhatian. Sekolah

diharapkan untuk lebih fokus pada peningkatan objektivitas penilaian serta mengoptimalkan waktu penerbitan sertifikat agar lulusan dapat segera memperoleh pengakuan kompetensi mereka. Selain itu, sekolah perlu berusaha untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan dunia industri agar lulusan SMK lebih mudah diterima di dunia kerja.

3. Sebaiknya dapat memperdalam kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program sertifikasi profesi, termasuk aspek psikologis siswa dalam mengikuti sertifikasi dan dampaknya terhadap kinerja di dunia kerja. Peneliti juga dapat meneliti peran kolaborasi antara sekolah, LSP, dan industri dalam memastikan relevansi sertifikasi dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Selain itu, studi lebih lanjut mengenai kendala administrasi dan objektivitas penilaian dapat membantu memberikan solusi yang lebih konkret guna meningkatkan efektivitas program sertifikasi di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P., & Musringudin. (2022). Evaluasi program sertifikasi kompetensi kerja keahlian otkp SMK Negeri 45 Jakarta. *Pendidikan Indonesia*. 3(08), 740–747. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i08.1111>.
- Alam, A. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan (studi kasus SMKN 1 Mojokerto). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1), <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/jmpi/article/view/63>
- Astutik, I. L. I. (2023). Evaluasi pelaksanaan uji sertifikasi lsp p1 terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui model cipp di SMK Negeri 2 Kota Kediri. *Teknologi Pendidikan : Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. 8(1), 173. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6834>.
- Bahrudin, D., & Izmi Badruzzaman, U. (2021). Perancangan sistem informasi laporan kegiatan berbasis web di pt. areon Bandung. *Indonesia Sosial Teknologi*. 2(12), 2203–2213. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i12.312>.
- Budiyanto, B., & Suyanto, W. (2020). The evaluation of competency certification program through the lsp p-1 at vocational high school. *Pendidikan Vokasi*. 10(1), <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i1.30155>.
- Bunawar, B. (2022). Strategies for improving the quality of graduates through productive. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. 1(1), <https://doi.org/10.4108/eai.28-5-2022.2320433>.
- Daryani, R., Rostini, D., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen lembaga sertifikasi profesi sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK di Kota Bandung (studi kasus pada SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 9 Bandung). *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(5), 1323–1334. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.563>.
- Fauzan, N. I., Ginanjar, M. H., & Bulloh, M. N. (2022). Manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di smait ummul quro kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun ajaran 2021 / 2022. *Cendekia Muda Islam Jurnal Ilmiah*. 1,293–306. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac>

- .id/index.php/cendikia/article/view/4735/1787.
- Frovihandika, D., & Arifin, Z. (2020). A suitability of competency certification scheme for automotive vocational high school with lsp p-1 against business and industrial world needs in Semarang city. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. 1(1), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.020>.
- Jariah, A., Suriansyah, A., & Ngadimun. (2021). Implementation of total quality management in school management: cross site study at SMK Negeri 2 Banjarmasin and SMK Negeri 4 Banjarmasin. *Journal of K6 Education and Management*. 4(2), 175–186. <https://doi.org/10.11594/jk6em.04.02.06>.
- Khoirudin, M., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Manajemen akademik: konsep dasar dan tujuan. *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(2), 867–876. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.
- Kuntoro, T., Made Sudana, I., & Anis, S. (2019). The implementation of competency certification test for vocational students of light vehicle engineering program by lsp p-3 in Banyumas. *Journal of Vocational Career Education*. 4(1), 74–82. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jvce>.
- Lazwardi, D. (2019). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. 7(1). <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>
- Marhendi, T., & Kurniawan, I. H. (2023). Penerapan uji kompetensi untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Pengabdian Teknik dan Sains*. 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.30595/v1i1.9372>.
- Permadi, A. D., Rijanto, T., Munoto, & Widyartono, M. (2020). Keterlaksanaan program revitalisasi SMK dalam upaya meningkatkan kualitas kelulusan di SMK. *Pendidikan Teknik Elektro*. 9(3), 653–662. <https://doi.org/10.26740/jpte.v9n03.p653-662>.
- Rohmah, N. R., & Ristianah, N. (2023). Konsep dasar manajemen pemasaran. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 6(2622–6161), 29–43. <https://ejournal.staidapondokkrem.pyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/119>.
- Setyowati, E., Muljono, H., Fetrimen, F., & Satriyana, S. (2023). Evaluasi implementasi program uji sertifikasi kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Yapimda Jakarta. *Comserva : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 3(06), 2191–2198. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.992>.
- Slamet, M., & Mulyanto. (2021). Manajemen uji kompetensi lembaga sertifikasi profesi (lsp) SMK Negeri 1 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*. 4(2), 206. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/8640>.
- Subakat, R. (2022). Perencanaan pembelajaran model pendidikan holistik berbasis karakter program semai benih bangsa. *As-Salam*. 6(1), <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.363>.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumantri, M. (2023). *Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwarno, S. M., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi tempat uji kompetensi teknisi otomotif dalam peningkatan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *Manajemen Pendidikan*. 7(1), 98–109. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p98-109>.
- Syaban, M. (2019). Konsep dasar manajemen pendidikan islam. *Al-Wardah*. 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- Terry, G. R. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (14 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, M. B. R., Suwahyo, S., Kurniawan, A., Kurniawan, M., Nugroho, A. Y., & Satyawiguna, T. (2023). Application of competency test materials standard motorcycle business techniques with skkni level ii scheme standards for excellent and competitive vocational high schools graduates. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. 1(1), 33–45. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-47-3_6
- Wiyani, N. A. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (I, Vol. 1, Issue 1). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.